

**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN
RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI MENURUT
EKONOMI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) pada Fakultas Syariah dan Hukum



Oleh

ANNY ROBIAH HASIBUAN

11525201560

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2020/2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Menurut Ekonomi Syariah” yang ditulis oleh:

Nama : Anny Robiah Hasibuan

NIM : 11525201560

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Februari 2021

Pembimbing Skripsi,



Darnilawati, S.E., M.Si

NIP. 197904202007102006

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “POTENSI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI MENURUT, EKONOMI SYARIAH” yang ditulis oleh:

Nama : Anny Robiah Hasibuan
NIM : 11525201560
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2021
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Februari 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Hajar, M.Ag



Sekretaris
Nuryanti, M.E.,Sy



Penguji I
Dr. Syahpawi, M.Sh



Penguji II
Razi Andrini, ME



Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs Hajar, M.Ag
NIP. 195807121986031005

LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Skripsi yang tidak diterbitkan ini terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Penggandaan atau penerbitan sebagian atau seluruh Skripsi ini harus memperoleh izin dari Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perpustakaan yang meminjamkan Skripsi ini untuk anggotanya diharapkan untuk mengisi nama, tanda peminjaman dan tanggal pinjam.

Pekanbaru, 8 Februari 2021

ANNY ROBIAH HASIBUAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 8 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

ANNY ROBIAH HASIBUAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahiim

Bacalah dengan menyebut nama Allah

Segala puji bagi-Mu ya Allah,
Tiada daya dan upaya tanpa-Mu
Aku bisa menikmati semua pemberian-Mu
Nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan
Waktu yang diberikan kepadaku, kekuatan jasmani dan rohani
Hingga aku bisa melakukan apa yang telahku capai sampai saat ini...

Alhamdulillahirabbil'alamiin...
Tiada Tuhan yang berhak ku sembah selain Allah Subhanahuwata'ala,
Tuhan dari segala makhluk dan seluruh alam...

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Kupersembahkan karya ini untuk Ibunda dan (Alm) Ayahandaku yang tercinta.
Dari kecil sampai besar telah memberikan ku banyak hal didalam hidupnya.
Tak kenal lelah dan tak kenal bosan, tak henti-hentinya memberikanku
semangat, do'a, nasehat dan kasih sayang tak terkira.

Dan telah banyak pengorbanan yang telah diberikan kepadaku sampai kapan pun
tak bisa dibayar dengan apapun.
Aku disini karena kedua orangtuaku.

(Almh) Ibundaku, Zainiah. (Alm) Ayahandaku, Samual Hasibuan.

(Alm) Ayahku dan (Almh) Mamaku...

Yang tersayang...

Terimakasih...

Kepada saudaraku yang telah banyak

memberi dukungan moral..

Abangku, Regen Hasibuan, Burhanuddin Hasibuan, dan Budi Alamsyah Hasibuan

Adikku, Nuryadani Hasibuan dan Rasyidah Helmi Hasibuan

Terimakasih atas do'a dan dorongan yang diberikan selama ini untuk

menyertaiku..

Terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini, baik itu dari segi

rohani ataupun materil semoga semua yang telah kalian lakukan

di Ridhoi Allah Subhanahuwata'ala

Aamiin...

ABSTRAK

POTENSI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI MENURUT EKONOMI SYARIAH

**OLEH:
ANNY ROBIAH HASIBUAN**

Ikan patin merupakan salah satu ikan yang hidup di air tawar yang memiliki banyak keunggulan dibanding dengan ikan kolam lainnya. Dalam proses pelaksanaan budidaya ikan patin sangat mudah dilakukan serta pakan yang diberikan dapat diolah sendiri, sehingga pembudidaya mendapatkan keuntungan yang terjamin. Akan tetapi, budidaya ikan patin memiliki kendala yang dapat menghambat perkembangan usahanya. Keterbatasan modal dan kurangnya tenaga terampil dalam pengolahan hasil panen ikan patin membuat pembudidaya tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Meskipun dengan berbagai macam keterbatasan dan kendala yang dihadapi, usaha ini masih dapat berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga, 2) menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha budidaya ikan patin, 3) mengetahui tinjauan ekonomi syariah terhadap pengembangan usaha budidaya ikan patin.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang dilakukan pada usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai yang berjumlah 10 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan penjabaran dari analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat*). Teknik pengumpulan data diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dianalisa dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai merupakan suatu usaha yang memiliki potensi yang cukup besar sehingga usaha ini layak dijalankan karena dinilai menguntungkan. Adapun faktor pendukung berdirinya usaha ini adalah dengan adanya lahan yang luas, tingginya tingkat konsumsi masyarakat dan sistem perawatannya sangat mudah. Usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai sudah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam karena tidak terdapat unsur riba, maisir dan gharar. Namun dalam proses pengembangan usaha budidaya ikan patin perlu meningkatkan standar manajemen dan meningkatkan nilai produksi sehingga berpotensi untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Potensi, Budidaya, Analisis SWOT

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamin senantiasa penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala karunia dan rahmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, karena telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam pelaksanaan Skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan dan menyusun laporan Skripsi ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu (alm) ayahanda Samual Hasibuan dan (almh) Ibunda Zainiah yang selalu menjadi sosok penyemangat dan tidak pernah berhenti berdo'a untuk kebaikan penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis atas jasa yang tidak akan terbalaskan. Semoga ibunda dan ayahanda tenang disisi Allah Subhanahuwata'ala.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Drs. Heri Sunandar, MCI selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Wahidin, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Dr. Syahpawi, M.Sh selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Syamsurizal, SE,M.Sc, Ak selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, semangat dan motivasi selama kuliah.
6. Ibu Darnilawati, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan banyak kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Hukum yang telah banyak berjasa memberikan sumbangan ilmu demi kemajuan wawasan penulis.
8. Saudara penulis, Regen Hasibuan, Burhanuddin Hasibuan, Budi Alamsyah Hasibuan, Nuryadani Hasibuan dan Rasyidah Helmi Hasibuan terima kasih atas semangat dan dorongan kepada penulis dalam menjalani skripsi ini baik suka maupun duka.
9. Teman seperjuangan penulis Asep Sukroko Winandar terima kasih telah menemani dan banyak membantu penulis selama pendidikan, memberi dukungan, motivasi, semangat hingga penulis sampai pada titik ini.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah B, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini, dan juga dalam menyelesaikan skripsi penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan teman-teman semuanya.
11. Teman-teman Fisabilillah Bang Faisal, Bang Bobi, Afifah, Unuy, Sarah, Wan, Anita, Hafiz, Rizky, Vika, Amirul, Fahmi, Kak Maisa, Ririn, Nevon, Dian, Bang Rio terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Desa Aliantan Pace Nazri, Dinamika, Chindy, Trisno, Renal, Aziz, Ririk, Sherli, Yani, dan Riri yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman Eksyar angkatan 2015, para senior Eksyar dan para junior Eksyar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

14. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya. Penulis berharap masukan, kritikan, maupun saran yang bermanfaat melalui alamat email penulis: annyrobiah90@gmail.com. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 6 Februari 2021

ANNY ROBIAH HASIBUAN

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian	11
1. Lokasi Penelitian.....	11
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	12
3. Populasi dan Sampel	12
4. Sumber Data Penelitian.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data.....	13
6. Metode Analisa Data.....	14
7. Teknik Analisa Data	14
8. Teknik Penulisan	16
F. Penelitian Terdahulu.....	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	21
A. Sejarah dan Keadaan Geografis.....	21
B. Jumlah Penduduk.....	22
C. Pendidikan	23

D. Keagamaan	24
E. Ekonomi Masyarakat	25
F. Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit	26
BAB III LANDASAN TEORI.....	28
A. Pengertian Potensi	28
B. Indikator Potensi	30
C. Pengertian Ekonomi, Perekonomian dan Ekonomi Keluarga	30
D. Analisis SWOT	32
E. Faktor - Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Usaha.....	34
F. Dasar Hukum Berusaha dan Bekerja Dalam Islam	36
G. Prinsip-prinsip Usaha dalam Islam.....	39
H. Tujuan Usaha dalam Islam	41
I. Strategi Pengembangan Usaha dalam Islam.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai	48
1. Analisis Lingkungan Internal.....	49
a. Kekuatan Budidaya Ikan Patin.....	51
1) Sumber Daya Alam	52
2) Usaha Budidaya Ikan Patin Sudah Berjalan Lama.....	54
3) Terbentuknya Kelompok Budidaya Ikan Patin	55
4) Dukungan Pemerintah Setempat	56
b. Kelemahan Budidaya Ikan Patin	56
1) Lemahnya Permodalan	56
2) Manajemen Usaha Budidaya Ikan Patin Masih Sederhana	58
3) Minimnya Pengetahuan Pembudidaya dalam Pengolahan Ikan Patin.....	59
4) Lemahnya Posisi Tawar Pembudidaya Ikan Patin	60
5) Cara Pembenihan Ikan Patin Masih Terbatas.....	61
6) Jumlah Sumber Daya Manusia.....	63
2. Analisis Lingkungan Eksternal	64

a. Peluang	65
1) Tingginya Permintaan Ikan Patin Segar di Pasaran	65
2) Rendahnya Persaingan Budidaya Ikan Patin	67
3) Permintaan Olahan Produk Ikan Patin	68
4) Kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan	69
b. Ancaman.....	73
1) Kondisi Cuaca Kurang Stabil dalam Memelihara Bibit Ikan Patin.....	73
2) Kesulitan Sumber Pembiayaan.....	74
3) Harga Hasil Produksi yang Fluktuatif	76
4) Penyakit yang Menyerang Benih Ikan Patin	77
5) Minimnya Pengetahuan Pembudidaya dalam Meningkatkan Nilai Jual.....	78
3. Analisis SWOT	79
1) Strategi SO (<i>Strength-Opportunities</i>).....	81
a. Meningkatkan daya saing produk dengan mendorong industrialisasi budidaya ikan patin	81
b. Mengembangkan usaha budidaya ikan patin dengan meningkatkan pembudidaya di lingkungan masyarakat setempat.....	81
c. Melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam pengolahan ikan patin.....	82
d. Mendorong pemerintah setempat dalam mengembangkan usaha melalui kelompok budidaya ikan patin.....	83
e. Meningkatkan jumlah produksi ikan patin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat	83
2) Strategi WO (<i>Weakness-Opportunities</i>).....	84
a. Mengajukan pinjaman kepada lembaga pembiayaan maupun lembaga perbankan	84
b. Melakukan pelatihan berwirausaha dan membuat SOP dalam pelaksanaan kegiatan pembudidayaan ikan patin	85
c. Mengembangkan akses pasar melalui relasi yang lebih	

luas dengan pedagang di pasar	85
d. Memfasilitasi pembudidaya budidaya ikan patin dan memberikan pelatihan.....	86
3) Strategi ST (<i>Strength-Threats</i>).....	87
4) Strategi WT (<i>Weakness-Threats</i>)	87
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai	88
C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	91
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Klasifikasi Pengusaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.....	8
Tabel I.2	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel II.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.....	23
Tabel II.2	Jumlah sarana Pendidikan Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai	23
Tabel II.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai	24
Tabel II.4	Jumlah Sarana Ibadah Masyarakat di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.....	25
Tabel II.5	Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.....	25
Tabel III.1	Matriks SWOT	33
Tabel IV.1	Faktor Internal dalam Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai	51
Tabel IV.2	Data Kualitas Air Budidaya Ikan Patin	53
Tabel IV.3	Faktor Eksternal dalam Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai	64
Tabel IV.4	Matriks SWOT Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT telah melimpahkan kekayaan alam termasuk dari sektor peternakan dan perikanan untuk dapat dimanfaatkan hamba-Nya dalam memperoleh rezeki. Hal ini disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menundukkan lautan agar bahtera dan kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dan manusia dapat mencari ikan untuk dimakan, serta mengeluarkan mutiara dan permata sebagai perhiasan. Allah menundukkan lautan dan bahtera agar manusia dapat mencari rezeki dengan cara berniaga, lalu memakannya dan bersyukur kepada Allah atas semuanya itu.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), hlm. 268

² Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Jilid 4*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hlm. 186

Dalam mencari rezeki, banyak cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya yaitu dengan usaha budidaya ikan.

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang cukup besar, terutama dalam perbendaharaan jenis-jenis ikan. Diperkirakan sekitar 16% spesies ikan yang ada di dunia, hidup di perairan Indonesia. Menurut data, total jumlah jenis ikan yang terdapat di perairan Indonesia mencapai 7.000 jenis (spesies). Hampir sekitar 2.000 spesies di antaranya merupakan jenis ikan air tawar.³

Usaha pemeliharaan (budidaya) ikan di Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar, baik areal budidaya maupun jenis-jenis organisme yang dibudidayakan. Areal budidaya perairan Indonesia meliputi perairan umum (air tawar) berupa sungai, waduk, danau, rawa, dan genangan air lainnya; hutan mangrove, areal pasang surut, dan laut dalam.⁴

Sebagaimana diketahui, wilayah pesisir Provinsi Riau yang berada perairan laut dan sungai besar memiliki potensi disektor perikanan yang cukup besar, baik sektor perikanan laut maupun sungai. Data statistik Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau mencatat, potensi perikanan daerah ini cukup tinggi, yakni lebih dari 132.000 ton dan itu terus meningkat tiap tahun.

Potensi sektor perikanan di Riau tidak hanya tersebar di sektor kelautan, namun juga perikanan air tawar. Dalam beberapa tahun terakhir, potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin kolam yang mencapai sekitar 14.000

³ Khairul Amri dan Khairuman, *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2008), Cet. Ke-1, hlm. 1

⁴ M. Ghufron H. Kordi K., *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-1, hlm. 3

ton. Begitu juga potensi pengembangan tambak dan keramba, yang pemanfaatannya masih di bawah 10%.⁵

Budidaya ikan terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi domestikasi (penjinakan), pemilihan lokasi, pembenihan, pembuatan wadah budidaya, pemeliharaan/pembesaran, pemberian pakan, penanggulangan hama dan penyakit, serta penanganan hasil panen. Pembudidaya ikan biasanya melakukan satu atau beberapa bagian dari kegiatan tersebut. Ada yang hanya melakukan usaha pembenihan, usaha pembesaran, menjadi penyedia pakan, dan lain-lain.⁶

Jenis ikan untuk budidaya yang dilakukan, baik ikan air tawar maupun ikan laut, merupakan ikan yang sudah cukup dikenal dan digemari sebagian masyarakat. Dengan demikian, ikan tersebut relatif dibutuhkan dan laku di pasaran. Bagi masyarakat pembudidaya, selain dikonsumsi keluarga, ikan dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan atau sebagai mata pencaharian dengan cara menjualnya kepada masyarakat yang membutuhkan.⁷

Secara keseluruhan usaha perikanan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: usaha memproduksi hasil perikanan, usaha memproses produksi hasil perikanan, dan usaha memasarkan produksi hasil perikanan. Sedangkan usaha memproduksi hasil perikanan air tawar sendiri, meliputi kegiatan penangkapan di perairan umum seperti danau, rawa, sungai, dan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di kolam milik perseorangan. Kalau kita teliti lebih jauh, maka usaha pemeliharaan

⁵ UtusanRiau.Co Media Informasi Digital “Wilayah Riau Potensial dalam Penguatan Ekonomi Bidang Perikanan dan Kelautan” diakses pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 11.30 WIB dari <http://m.utusanriau.co/index.php?/det/26498/>.

⁶ M. Ghufroon H. Kordi K., *Op.Cit*, hlm. 5

⁷ Cahyo Suparinto, *Usaha Ikan Konsumsi di Lahan 100 m²*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), Cet. Ke-2, hlm. 6

atau yang lebih dikenal dengan usaha budidaya (kultur) ini, terdiri dari kegiatan pembenihan dan pembesaran.⁸

Bisnis budidaya ikan konsumsi merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan. Selain karena kebutuhan pasokan pangan sangat tinggi, bisnis budidaya ikan juga berkembang baik sejalan dengan perubahan pola pikir masyarakat untuk hidup lebih sehat.

Patin merupakan ikan penting dalam budidaya perairan atau akuakultur (*aquaculture*) dunia. Departemen Perikanan dan Akuakultur FAO (*Food and Agriculture Organization*) menempatkan patin di urutan keempat setelah udang, salmon, dan nila sebagai contoh sukses perikanan budidaya dunia.

Patin merupakan ikan penting di dunia karena daging patin tergolong enak, lezat, dan gurih. Di samping itu, patin mengandung protein yang tinggi dan kolesterol rendah. Patin mengandung protein 68,6%, lemak 5,8%, abu 3,5%, dan air 59,3%. Ikan patin merupakan ikan berukuran besar dan dagingnya berwarna putih maka irisan daging patin menjadi menarik bagi konsumen.⁹

Ikan patin merupakan ikan yang semakin diminati di Indonesia dan menjadi salah satu andalan dalam peningkatan produktifitas budidaya. Peningkatan produksi ikan dapat dicapai melalui proses akuakultur, karena peningkatan

⁸ Heru Susanto, *Budidaya Ikan di Pekarangan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), Cet. Ke-20, hlm. 4

⁹ M. Ghufro H. Kordi K., *Akuakultur di Perkotaan*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2012), hlm. 268

produksi melalui penangkapan dapat mengganggu kelestarian sumberdaya perikanan.¹⁰

Salah satu bisnis budidaya unggulan ikan air tawar adalah ikan patin. Dengan berbagai keunggulan, maka tidak heran jika budidaya ikan patin termasuk salah satu jenis budidaya yang menjadi unggulan Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk ketahanan pangan nasional. Budidaya patin terbukti tidak terkena imbas beragam inflasi yang dihadapi negeri ini.¹¹

Dalam dunia perikanan dan juga dunia jasaboga, ikan patin dikenal sebagai komoditi yang berprospek cerah. Rasa dagingnya yang lezat dan gurih mengakibatkan harga jualnya tinggi. Hal ini lebih dulu menarik minat dan perhatian para pengusaha restoran dibandingkan para cerdik pandai untuk memberdayakan ikan asli perairan Indonesia ini.

Selain rasa dagingnya yang lezat, ikan patin memiliki beberapa kelebihan lain misalnya ukuran per individunya besar. Di alam, panjangnya bisa mencapai 1,2 meter. Meskipun ukuran maksimal tubuh ini tidak begitu menarik kalangan pengusaha karena harus menyediakan piring dan meja raksasa, tetapi setidaknya hal ini dapat diasumsikan bahwa ikan patin termasuk rakus terhadap makanan. Pada pembudidayaan, dalam usia enam bulan ikan patin bisa mencapai panjang 35-40 cm. Ikan ini cukup responsif terhadap pemberian makanan tambahan.¹²

¹⁰ Agus Rumimpunu, *Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin (Pangasius SP) di Desa Tatelu Kabupaten Minahasa Utara*, Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Vol. 5 No. 9 Tahun 2017

¹¹ Puspita RM dan Ahmad Wiyono, *Budidaya Patin Cepat Panen*, (Jakarta: Infra Group, 2014), Cet. Ke-1, hlm. 2

¹² Heru Susanto dan Khairul Amri, *Budidaya Ikan Patin*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), Cet. Ke-14, hlm. 3

Ikan patin cukup potensial dibudidayakan di berbagai media pemeliharaan yang berbeda, sebagaimana jenis ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, tawes, dan lele, media pemeliharaan kolam, keramba, bahkan jala apung dapat digunakan untuk memelihara ikan patin. Budidaya ikan patin meliputi beberapa kegiatan. Secara garis besar, kegiatan ini dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pembenihan dan kegiatan pembesaran.

Kegiatan pembenihan merupakan upaya untuk menghasilkan benih pada ukuran tertentu. Produk akhirnya berupa benih berukuran tertentu, yang umumnya adalah benih selepas masa pendederan. Sedangkan kegiatan pembesaran ikan merupakan kegiatan untuk menghasilkan ikan yang siap dikonsumsi. Produk akhirnya berupa ikan konsumsi, meskipun ukuran ikan yang dikonsumsi ini bisa saja berbeda sesuai dengan kebutuhan pasar.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh saat ini, kondisi perikanan di Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bahkan saat ini hampir 60% kebutuhan ikan konsumsi masyarakat Kota Pekanbaru dipasok dari produksi budidaya kolam lokal.

Perkembangan tersebut karena pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru sudah membentuk kolam-kolam percontohan di beberapa Kecamatan di Kota Pekanbaru. Kolam percontohan ini sebagai penunjang perkembangan perikanan konsumsi masyarakat Kota Pekanbaru. Adapun wilayah sebarannya

¹³ *Ibid*, hlm. 4

meliputi Kecamatan Rumbai, Tenayan, Rumbai Pesisir, dan beberapa Kecamatan lainnya.¹⁴

Untuk lebih meningkatkan perkembangan ikan kedepannya, Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru membentuk program unggulan dengan sistem Bioflok, yaitu sistem budidaya ikan dengan memanfaatkan mikroorganisme untuk mengolah limbah budidaya ikan tersebut. Dengan menumbuhkan mikroorganisme, limbah budidaya ikan akan menjadi gumpalan-gumpalan kecil (flok) yang melayang di dalam air dan akan menjadi makanan alami ikan.

Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya sebagai petani ikan mereka mengembangkan usaha budidaya ikan di pekarangan rumahnya. Karena jika ditinjau dari segi teknis dan sosial mengembangkan usaha ini jauh lebih mudah.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pengusaha budidaya ikan patin, bapak Zabur, sebelum bergerak dalam pengembangan budidaya ikan, beliau bekerja memelihara ayam potong dan berjualan sayur keliling. Penghasilan yang tidak tetap membuat beliau kewalahan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pak Zabur memulai usaha budidaya ikan sejak tahun 1998 dan sudah berjalan kurang lebih selama 21 tahun. Awalnya kolamnya hanya berjumlah satu kolam dan sekarang bertambah menjadi 15 kolam ikan patin. Dengan keberhasilan yang telah dicapai bapak Zabur, banyak masyarakat yang memulai

¹⁴ UtusanRiau.Co Media Informasi Digital “*Dinas Pertanian dan Perikanan Pekanbaru Bentuk Program Unggulan Sistem Bioflok*” diakses pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 13.00 WIB dari <http://m.utusanriau.co/index.php?/det/31826/>.

usaha budidaya ikan patin, dengan tujuan ingin meningkatkan pendapatan keluarga.

Untuk lebih jelasnya klasifikasi nama-nama pengusaha budidaya ikan patin dan pekerjaan yang dilakukan oleh pembudidaya sebelum menjalankan usaha budidaya ikan patin dapat dilihat dari tabel di berikut:

Tabel I.1
Klasifikasi Pengusaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit

No	Nama Pembudidaya	Tahun Berdiri	Pekerjaan Sebelumnya	Lamanya Usaha
1.	Zabur	1998	Jualan Sayur Keliling	22 Tahun
2.	Asben Jhoni	2005	Peternak Ayam Potong	15 Tahun
3.	Jeddy Suarsa Lubis	2007	Buruh Harian	13 Tahun
4.	Iskandar	2003	Karyawan Swasta	17 Tahun
5.	Yusrizal	2002	Peternak Ayam Potong	18 Tahun
6.	Syamsimar	2004	Peternak Ayam Potong	16 Tahun
7.	Dedi Suharsah	2005	Buruh Harian	15 Tahun
8.	Beni Riadin	2014	Karyawan Swasta	6 Tahun
9.	Yamli	2010	Buruh Harian	10 Tahun
10.	Muharrami	2006	Karyawan Swasta	14 Tahun
Jumlah 10 Pengusaha Budidaya Ikan Patin				

Sumber: Data Olahan Wawancara Pembudidaya Ikan Patin Rumbai Bukit, 2019

Pembudidaya ikan memilih ikan patin sebagai ikan yang dibudidayakan karena ikan patin memiliki banyak keunggulan dibanding dengan ikan kolam

lainnya. Adapun beberapa alasan pembudidaya ikan memilih ikan patin untuk dibudidayakan adalah sebagai berikut:

1. Perawatan ikan patin lebih mudah dibandingkan ikan kolam lainnya.
2. Pakan yang diberikan dapat diolah sendiri.
3. Dalam masa panen tidak perlu melakukan penyortiran.
4. Dalam pengerjaan budidaya ikan patin lebih ringan untuk dilakukan.
5. Keuntungan yang didapatkan lebih terjamin.¹⁵

Di sisi lain, di samping keberhasilan yang telah dicapai oleh pembudidaya ikan tersebut, usaha ini juga mempunyai berbagai macam kendala yang dapat menghambat perkembangan usaha budidaya ikan itu sendiri. Keterbatasan modal dan kurangnya tenaga terampil membuat pembibitan ikan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga mengalami penghambatan dalam menjalankan usaha ini.

Meskipun dengan berbagai macam keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan patin, usaha ini masih dapat berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan. Sehingga usaha ini dapat berkembang di Kelurahan Rumbai Bukit. Keberhasilan ini merupakan sebuah prestasi yang cukup membanggakan dan tentunya suatu usaha yang patut digalakkan untuk dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Dengan demikian sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul:

¹⁵ Pengusaha Budidaya Ikan Patin Kelurahan Rumbai Bukit, *Wawancara*, (tanggal 28 Juli 2019 pukul 16.00 WIB)

“Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka pembahasan penulis membatasi penelitian ini tentang Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Syariah terhadap pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.
- c. Mengetahui tinjauan Ekonomi Syariah terhadap pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain, yaitu:

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Menurut Ekonomi Syariah.
- c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan penelitian yang sama.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan pada usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit

Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Alasan penulis meneliti pada lokasi tersebut karena melihat masyarakat yang menjadikan usaha budidaya ikan patin sebagai profesi dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah pengusaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Pekanbaru.
- b. Objek penelitian ini adalah potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang pembudidaya ikan patin.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel pengusaha budidaya ikan patin. Indikator pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan usaha yang berdiri minimal 1 tahun dan usaha tersebut adalah usaha milik sendiri.

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Edisi 1, hlm. 77

4. Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang terdiri dari:

- a. Data Primer (*primary data*) adalah data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pengusaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit.
- b. Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua di lapangan. Dan data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

- a. Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.¹⁷ Perincian data dengan Teknik ini dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan narasumber.

¹⁷ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 151

b. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁸

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu proses mencari, menyusun serta menganalisis secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.¹⁹

7. Teknik Analisa Data

Potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai dianalisa berdasarkan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan penjabaran dari analisis SWOT. Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan keuntungan (*Strength*), dan peluang (*Opportunities*) namun

¹⁸ *Ibid*, hlm. 152

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244

secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).²⁰

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yaitu:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

²⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 19

4. Ancaman (*Threats*).

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.²¹

8. Teknik Penulisan

Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Induktif, yaitu mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu pengumpulan data-data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan tujuan memperkuat hasil penelitian dan

²¹ Freddy Rangkuti, *Op.Cit.* hlm, 20

membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rohimi 2014	Tinjauan Ekonomi Islam tentang Pengelolaan Usaha Pembudidayaan Ikan Kolam dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Usaha, Budidaya ikan, Pendapatan keluarga. • Analisa Data: Deskriptif kualitatif. • Metode Penulisan: Induktif, Deduktif, dan Deskriptif. 	Usaha pembudidayaan ikan kolam di Perawang Barat Kecamatan Tualang dapat meningkatkan pendapatan keluarga disebabkan oleh tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan dan mudahnya dalam memasarkan hasil panen.
2.	Dwi Ratna Sari 2013	Preferansi Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Koto Mesjid Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Preferensi usaha, Budidaya ikan, Ekonomi keluarga. • Analisa Data: Deskriptif kualitatif. • Metode Penulisan: Deduktif dan Deskriptif. 	Usaha budidaya ikan patin memiliki permintaan pangsa pasar yang cukup tinggi, lokasi distribusi yang luas, besarnya omset hasil penjualan ikan patin, sehingga usaha ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
3.	Agus Rumimpunu 2017	Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Pengembangan usaha, Budidaya Ikan Patin, Desa 	Tersedianya lahan, benih, pakan dan sumber daya manusia yang

		(<i>Pangasius SP</i>) di Desa Tatelu Kabupaten Minahasa Utara.	<p>Tatelu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisa Data: Deskriptif kualitatif dan Deskriptif kuantitatif. • Metode Analisa Data: Menggunakan analisis SWOT. 	dapat digunakan untuk pengembangan usaha budidaya ikan patin yang potensial di Desa Tatelu Minahasa Utara. Ketersediaan lahan dan masih kurangnya pembudidaya ikan patin merupakan peluang pengembangan usaha budidaya ikan patin.
4.	Tubagus Yudi Imawan 2013	Strategi Pengembangan Pembenihan Ikan Patin (<i>Pangasius Hypophthalmus</i>) di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Pengembangan usaha, Pembenihan ikan patin. • Analisa Data: Menggunakan analisis deskriptif. • Teknik Analisa Data: Menggunakan analisis SWOT. 	Dari hasil analisis QSP yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan pembenihan ikan patin di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor adalah pengembangan kemitraan usaha.
5.	Titus Pramono 2019	Strategi Pengembangan Usaha dan Pemasaran Benih Ikan Patin Siam dengan Sistem Jejaring pada Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara Provinsi Jawa Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Pengembangan usaha, Pemasaran benih, Ikan Patin Siam, Sistem Jejaring, Dinas Kelautan dan Perikanan. • Analisa Data: Analisis deskriptif kualitatif. 	Berdasarkan analisis QSPM, diperoleh strategi prioritas untuk diterapkan, yaitu memperluas jaringan kemitraan produksi untuk peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

			<ul style="list-style-type: none"> • Metode Analisa Data: Menggunakan analisis SWOT. 	
6.	Ulfa Hidayati 2018	Penerapan Analisis SWOT sebagai Pengembangan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Analisis SWOT, Pengembangan Usaha, Ekonomi Islam. • Analisa Data: Deskriptif komulatif. • Teknik Analisa Data: Menggunakan analisis SWOT. 	Perlu adanya strategi yang bersifat intensif dan diferensiasi, yang meliputi memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produk, membangun kerjasama dengan pihak terkait, serta meningkatkan kekuatan modal.

G. Sistematika Penulisan

Agar laporan ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun penulisan ysebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum di Kelurahan Rumbai Bukit yang terdiri dari Sejarah dan Keadaan Geografis, Jumlah Penduduk, Pendidikan, Keagamaan, Ekonomi Masyarakat, Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang akan membahas tentang Pengertian Potensi, Indikator Potensi, Pengertian Pengembangan Usaha, Faktor-faktor yang Dapat Menghambat dan Meningkatkan Usaha, Dasar Hukum Berusaha dan Bekerja dalam Islam.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin serta Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab akhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang akan bermanfaat dalam penelitian yang akan datang.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Keadaan Geografis

Kelurahan Rumbai Bukit merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Rumbai dan terletak di pinggiran Kota Pekanbaru, salah satu faktornya adalah karena letaknya yang cukup jauh dari pusat kota dan terbelah oleh aliran sungai Siak. Hamparan tempat tinggal di lingkungan Kelurahan Rumbai Bukit berada di dataran tinggi karena berada di daerah bukit.

Berdasarkan sejarah yang berkembang sesuai dengan keterangan dari beberapa orang tokoh atau pemuka di lingkungan masyarakat, bahwa lebih kurang 6 tahun sebelum Kelurahan Rumbai Bukit berdiri, nama Desa ini disebut dengan Desa Km.7, yang mana penduduk yang berpemukiman hanya berjumlah 30 KK.

Dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 1987 tentang pemekaran (perluasan) wilayah Kota Pekanbaru maka Desa Km.7 yang dahulunya berada dalam wilayah Kabupaten Kampar di integrasikan ke dalam wilayah Kota Pekanbaru dan seiring dengan itu pula nama Desa Km.7 diubah namanya menjadi Kelurahan Rumbai Bukit Kota Pekanbaru.

Kemudian keluarnya Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 tanggal 04 April 2016 tentang pembentukan Kelurahan, maka Kelurahan Rumbai Bukit dimekarkan menjadi 4 Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Rumbai Bukit
2. Kelurahan Maharani
3. Kelurahan Agro Wisata

4. Kelurahan Rantau Panjang

Secara geografis Kecamatan Rumbai yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru mempunyai letak yang sangat strategis karena berada di pintu gerbang Kota Pekanbaru dari arah Utara dan merupakan daratan yang mudah untuk dikembangkan. Dengan posisi yang demikian ini Kecamatan Rumbai sangat mudah dijangkau dari berbagai arah.

Kecamatan Rumbai memiliki luas wilayah 160 Km^2 , terletak antara $0,54^\circ - 0,67^\circ$ lintang Selatan atau antara $101,39^\circ - 101,46^\circ$ Bujur Timur dan mempunyai iklim tropis dengan suhu udara rata-rata antara $27,2^\circ\text{C}$ sampai dengan $34,5^\circ\text{C}$ dengan ketinggian berkisar antara 5 sampai 50 meter dari permukaan laut (dpl).

Sedangkan luas wilayah Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai adalah $\pm 7 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari 21 RT dan 7 RW. Dilihat dari bentang wilayah, Kelurahan Rumbai Bukit mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Umban Sari
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Muara Fajar Barat
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Agro Wisata, Kelurahan Rantau Panjang, Kelurahan Maharani
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Muara Fajar Timur²²

B. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk

²² Kantor Lurah Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai

sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan data statistik 2019 di Kelurahan Rumbai Bukit secara keseluruhan penduduk berjumlah 4.950 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Rumbai Bukit

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	2.614	53%
2	Perempuan	2.336	47%
Jumlah		4.950	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Rumbai Bukit Tahun 2019

Berdasarkan tabel II.1 data jumlah penduduk Kelurahan Rumbai Bukit berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 2.614 jiwa dan perempuan berjumlah 2.336 jiwa. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 2.614 jiwa atau sebesar 47%.

C. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan pembangunan. Karena itu keberhasilan sebuah pembangunan banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat. Sehubungan dengan itu pemerintah Kecamatan telah mencanangkan Kecamatan Rumbai sebagai pusat pendidikan. Hal ini dipacu oleh kesadaran akan pentingnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Tabel II.2
Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Rumbai

No	Keterangan	Jumlah
1	TK	11
2	SD/MIN/MIS	17
3	SMP/MTS	7
4	SMA/SMK	3
5	Perguruan Tinggi	2

Sumber Data: Kelurahan Rumbai Bukit Tahun 2019

Dari tabel II.2 di atas dapat kita lihat fasilitas-fasilitas pendidikan di Kecamatan Rumbai telah cukup memadai walaupun tidak berimbang. Sekolah Dasar telah cukup banyak yakni berjumlah 17 sekolah, namun tidak diimbangi oleh jumlah sekolah lanjutannya yaitu SMP yang hanya berjumlah 7 buah, dan SMA 3 buah. Perguruan Tinggi yang ada di Kecamatan Rumbai berjumlah 2 buah yaitu, Universitas Lancang Kuning dan Politeknik Caltek Riau, yang mana keduanya merupakan Perguruan Tinggi kebanggaan masyarakat Rumbai dan juga kebanggaan masyarakat Riau.

D. Keagamaan

Penduduk asli di Kelurahan Rumbai Bukit adalah melayu yang mayoritas beragama Islam. Adapun yang beragama selain Islam hanya sebagian kecil saja dan merupakan penduduk pendatang. Berikut jumlah penduduk berdasarkan keyakinan agamanya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Rumbai Bukit

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	4.050	81.82%
2	Protestan	680	13.74%
3	Katholik	200	4.04%
4	Budha	20	0.40%
5	Hindu	0	0%
6	Konghucu	0	0%
Jumlah		4.950	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Rumbai Bukit

Suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan berdirinya sarana-sarana ibadah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Adapun sarana ibadah yang ada di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel II.4
Jumlah Sarana Ibadah Masyarakat di Kelurahan Rumbai Bukit

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	3
2	Mushalla	3
3	Gereja	2
4	Pura/Wihara	0

Sumber: Data Kantor Lurah Rumbai Bukit

E. Ekonomi Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Pola usaha dan kegiatan ekonomi penduduk tidak sama pada setiap daerah. Di daerah perdesaan usaha dan kegiatan masyarakat umumnya tertuju pada sektor pertanian.

Sesuai dengan kondisi geografis Kelurahan Rumbai Bukit maka sebagian besar penduduk atau masyarakat tergantung dari hasil pertanian, karena mata pencarian sebagian besar adalah petani dan pedagang.

Klasifikasi penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.5
Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Rumbai Bukit

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	22	0.88%
2	Karyawan Swasta	1.050	42%
3	Pertanian	1.200	48%
4	Perkebunan	20	0.8%
5	Perikanan	10	0.4%
6	Peternakan	22	0.88%
7	Industri	4	0.16%
8	Perdagangan	28	1.12%
9	Jasa	10	0.4%
10	Angkutan	24	0.96%
11	Lain-lainnya	110	4.4%
Jumlah		2.500	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Rumbai Bukit Tahun 2019

Pola penggunaan tanah Kelurahan Rumbai Bukit pada umumnya diperuntukkan sebagai lahan pertanian, peternakan, perkebunan, sekolah, tempat ibadah, dan sarana kesehatan. Sedangkan masyarakat Kelurahan Rumbai Bukit yang bergerak dalam sektor peternakan sebanyak 22 orang. Selain yang menggantungkan hidup dari pekerjaan tetapnya, sebagian lahan pemukiman juga digunakan untuk pemeliharaan ternak seperti sapi, itik, kerbau, ayam buras, ayam ras petelur, ikan, dan masih banyak yang lainnya.

Dalam menyusun kebijaksanaan pembangunan diberbagai bidang, terutama yang menyangkut kesejahteraan masyarakat hal yang diperlukan adalah indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya berbagai informasi ini, perencanaan kebijaksanaan pembangunan akan lebih terarah guna mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

F. Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit

Usaha budidaya ikan patin merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat dalam sektor perikanan di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1998 dan telah berjalan selama lebih kurang 21 tahun lamanya. Seiring dengan berjalannya waktu usaha budidaya ikan patin ini terus berkembang di kalangan masyarakat, sehingga terdapat 10 orang pembudidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit.

Yang mana para pembudidaya ikan ini awalnya bekerja sebagai tenaga buruh harian, berjualan sayur keliling dan ada pula yang bekerja memelihara ayam potong untuk dijual. Dengan melihat perubahan dan perkembangan yang

dicapai oleh salah seorang pembudidaya ikan patin ini, banyak masyarakat yang tertarik untuk memulai usaha budidaya ikan.

Para pembudidaya ikan ini terfokus hanya membudidayakan ikan patin saja. Dengan alasan bahwa jika ditinjau dari segi teknis dan sosial budidaya ikan patin ini jauh lebih mudah. Luas wilayah budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit sebesar 8.220 m². Kelompok budidaya ikan Mina Usaha ini mampu menghasilkan 3-6 ton ikan patin setiap panen.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Potensi

Kata potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential*, dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti dimasa mendatang.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya berkemampuan.²⁴ Potensi juga dapat dikatakan segala sesuatu yang terdapat dan dimiliki oleh suatu daerah tertentu, baik itu yang berbentuk fisik maupun nonfisik yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan lagi oleh Pemerintah Daerah.²⁵

Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budidaya berbagai macam jenis ikan air tawar. Sumber daya perairan di Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk, dan rawa), sawah (mina

²³ Desi Fitrianti, *Potensi Usaha Ikan Hias di Pekanbaru Menurut Ekonomi Syariah*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Tahun 2014

²⁴ <http://kbbi.web.id/potensi.html>

²⁵ <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/>

padi), dan kolam dengan luas lahan 605.990 hektar. Perairan umum seluas 141.690 hektar, sawah (mina padi) seluas 88.500 hektar, dan perairan kolam seluas 375.800 hektar. Dengan potensi perairan air tawar yang sangat besar tersebut, Indonesia baru mampu memproduksi 6,7 ton ikan/tahun. Hal ini tentu saja masih jauh di bawah produksi dunia yang mencapai 100 juta ton ikan per tahun.²⁶

Ketersediaan sumber daya perairan yang luas dan sumber daya manusia yang berlimpah merupakan modal dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan pembangunan perikanan di Indonesia. Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi perikanan telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembinaan seluruh aparat dinas perikanan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, baik berupa bimbingan teknis maupun nonteknis.
- b. Pemberian rekomendasi paket-paket teknologi hasil penelitian untuk dapat disebarluaskan kepada petani atau pengusaha agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas perikanan.
- c. Bimbingan kepada masyarakat berupa penulhan-penyuluhan mengenai sarana produksi budidaya ikan air tawar.
- d. Pembangunan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar di seluruh Indonesia untuk memudahkan petani atau pengusaha mendapatkan informasi atau fasilitas lainnya, misalnya pengadaan benih ikan.²⁷

²⁶ Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 9

²⁷ *Ibid*, hlm. 10

B. Indikator Potensi

Mengukur peluang usaha dapat dilakukan dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan dikenal dengan istilah Analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Treats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan kebijakan perusahaan.²⁸

Kita tidak perlu harus membuat peluang usaha yang terlalu muluk-muluk. Cukup sederhana saja, tetapi prospeknya bagus. Caranya adalah dengan mengevaluasi lingkungan yang ada di sekeliling kita. Salah satu alat untuk mengukur peluang usaha dan pemberian informasi penting, yaitu dengan cara melakukan analisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).²⁹

C. Pengertian Ekonomi, Perekonomian dan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi

Secara bahasa ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga, yang bukan hanya

²⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 19

²⁹ <http://teknoprainer.blogspot.com/2011/01/indikator-peluang-usaha.html>

sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia.³⁰

Secara umum pengertian ekonomi ialah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.³¹

2. Pengertian Perekonomian

Perekonomian adalah pilihan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya dalam menjalankan pemerintahan. Salah satu tujuan utama kegiatan perekonomian adalah menghasilkan barang dan jasa sehingga barang tersebut tersedia bagi konsumen. Semua kegiatan dilakukan dengan ketidakseimbangan atau hal-hal yang memiliki nilai aktivitas ekonomi.

Sederhananya, kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pembelajaran, uang atau kekayaan.³²

3. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit yang paling kecil dari unit ekonomi paling besar. Kajian tentang ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan

³⁰ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) hlm. 1

³¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>

³² <https://www.google.com>

barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan tertentu.

Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama menggunakan sumberdaya secara kolektif untuk mencapai tujuan, sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, tidak hidup bersama dan menggunakan sumberdaya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.³³

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi sebagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Matriks SWOT memberikan gambaran faktor lingkungan internal digabungkan dengan faktor eksternal sehingga menghasilkan alternatif strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan dalam perusahaan.

Adapun delapan langkah dalam membuat sebuah matrik SWOT, adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar peluang-peluang eksternal utama.
2. Membuat daftar ancaman-ancaman eksternal utama.
3. Membuat daftar kekuatan-kekuatan internal utama.

³³ <http://keluargakonsultan.blogspot.com>

4. Membuat daftar kelemahan-kelemahan internal utama.
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat hasilnya pada sel Strategi SO.
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat hasilnya pada sel Strategi WO.
7. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, dan mencatat hasilnya pada sel Strategi ST.
8. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, dan mencatat hasilnya pada sel Strategi WT.³⁴

Tabel III.1
Matriks SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi S-O Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi W-O Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman (T)	Strategi S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi W-T Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti, 2013

Hal atau indikator untuk melihat adanya peluang usaha antara lain yaitu:

1. Dengan mengenali kebutuhan pasar,
2. Mengembangkan produk yang telah ada di pasaran,

³⁴ Tubagus Yudi Imawan, *Strategi Pengembangan Pembenihan Ikan Patin (Pangasius Hypophthalmus) di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Terbuka, 2013), hlm. 39

3. Memadukan bisnis-bisnis yang ada,
4. Mengenali kecenderungan (tren) yang terjadi,
5. Mewaspadaai segala kemungkinan yang awalnya terlihat sepele, yang ternyata setelah ditekuni dapat menjadi bisnis yang luar biasa, dan
6. Menggunakan asumsi-asumsi yang baru (tidak baku).

E. Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Usaha

Keberhasilan atau kegagalan seorang wirausaha sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Menurut Sujuti Jahja (2007), faktor internal yang berpengaruh adalah kemauan, kemampuan, dan kelemahan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal adalah kesempatan dan peluang. Kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian wirausaha, yaitu nilai keberanian mandiri dan memimpin serta kemauan belajar belajar dari pengalaman.³⁵

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam berwirausaha, yaitu:

1. Pendapatan tidak menentu. Baik dalam tahap awal maupun tahap pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan. Dalam kewirausahaan, sewaktu-waktu bisa rugi dan untung. Kondisi yang tidak menentu dapat membuat seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.
2. Kerugian akibat hilangnya modal investasi. Tingkat kegagalan bagi usaha baru sangatlah tinggi. Menurut Wirasasmita (1998), tingkat mortalitas/kegagalan

³⁵ Agung Purnomo, dkk., *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm. 36

usaha kecil di Indonesia mencapai 78%. Kegagalan investasi mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan wirausaha. Bagi seorang wirausaha, kegagalan sebaiknya dipandang sebagai pelajaran yang sangat berharga.

3. Perlu kerja keras dan waktu yang lama. Seorang wirausaha biasanya bekerja sendiri mulai dari pembelian, pengolahan, penjualan dan pembukuan. Waktu yang lama dan keharusan bekerja keras dalam berwirausaha mengakibatkan orang yang ingin menjadi wirausaha menjadi mundur.³⁶
4. Kualitas kehidupan yang tetap rendah meskipun usahanya mantap. Kualitas hidup yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.

Keberhasilan berwirausaha sangat tergantung pada beberapa faktor, yaitu Kemauan, Kemampuan, Peluang dan Kesempatan. Menurut Suryana (2009: 67) mengemukakan ada tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya, antara lain:³⁷

1. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki

³⁶ *Ibid*, hlm. 37

³⁷ Intan Septi Handayani, *Skripsi Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*, (Universitas Semarang: 2013), hlm. 22

kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

2. Tekad yang Kuat dan Kerja Keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan Peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

F. Dasar Hukum Berusaha dan Bekerja dalam Islam

Agama Islam yang yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur segi ibadah saja melainkan juga mengatur masalah umat dalam hal yang berkenaan dengan kerja atau ekonomi.³⁸

Sebagian ulama berpendapat bahwa kerja dalam Islam dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kerja dalam arti luas (umum) dan kerja dalam arti sempit (khusus). Kerja dalam arti luas (umum), yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Jadi

³⁸ Nurul Ichsan, *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 2 (2015), hlm. 167

dalam pandangan Islam pengertian kerja sangat luas, mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia.³⁹

Kedua, kerja dalam arti sempit (khusus), yakni kerja untuk memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun dimata Allah SWT.

Bekerja bagi seorang muslim bukan hanya sekedar mempertahankan eksistensi hidup, tetapi lebih jauh dari itu, bekerja adalah ibadah yang paling konkrit.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan Firman Allah pada Surat Az Zumar ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian), kelak kamu akan mengetahui."⁴¹

Al-Quran dan hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berusaha. Terdapat beberapa surat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang perintah untuk bekerja dan berusaha yaitu sebagai berikut.

1. Al-Quran

Dalam Quran surat At Taubah ayat 105 Allah Berfirman:

³⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 20

⁴⁰ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Yayasan Lebmed, 1991), hlm. 31

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), hlm.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴²

Surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁴³

Surat Nuh ayat 19-20:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿٢٠﴾ لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu”.⁴⁴

Surat Al-A'raf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”⁴⁵

2. Hadist

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

⁴² *Ibid*, hlm. 203

⁴³ *Ibid*, hlm. 554

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 571

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 151

Artinya: “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.”(HR. Bukhari)

Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari juga mengatakan:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لِأَنَّ يَأْخُذُ أَحَدَكُمْ أَحْبَبَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَأْتِي بِخُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.

Artinya: “Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam ra., ia berkata: Rasulullah bersabda:”Sesungguhnya, seorang diantara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak.” (HR. Bukhari, no. 1471).

G. Prinsip-prinsip Usaha dalam Islam

1. Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip oleh Ahmad Mujahidin dalam bukunya menyatakan bahwa al-tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (*Alsrik*). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktivitas usaha yang kita jalani

untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari ridha-Nya.⁴⁶

2. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

3. Prinsip Tolong-menolong (*Al-Ta'awanun*)

Al-Ta'awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut di arahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.

4. Berusaha dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangga. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebankan kepada para hambanya kecuali dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.

⁴⁶ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 124

H. Tujuan Usaha dalam Islam

Menurut ajaran Islam, seseorang melakukan usaha memiliki tujuan sebagai berikut, antara lain:

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntunan syariat, seorang Muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada di atas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu: *Pertama, Daruriat* (Primer) yaitu kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastic bagi kehidupan manusia.⁴⁷ *Kedua, Bajiyat* (sekunder), dan *Kamaliyat* (tersier/pelengkap).

Oleh karena itu, fardhu 'ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer hidupnya. Tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

2. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing.

3. Usaha untuk kerja

⁴⁷ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008), hlm. 75

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, oleh masyarakat, meskipun tidak satupun dari makhluk Allah termasuk hewan dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya.⁴⁸

I. Strategi Pengembangan Usaha dalam Islam

Sejak zaman Rasulullah SAW umat Islam telah menggeluti dunia bisnis dan berhasil. Banyak diantara para sahabat yang menjadi pengusaha besar dan mengembangkan jaringan bisnisnya melewati batas teritorial Mekkah ataupun Madinah. Dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai keislaman, mereka membangun kehidupan bisnisnya. Tak terkecuali dalam hal transaksi dan hubungan perdagangan, dalam hal manajemen perusahaan pun mereka berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Demikian juga dalam seluruh pengambilan keputusan bisnisnya, pengembangan sangat diperlukan guna mencapai tujuan bisnis.⁴⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁵⁰ Sedangkan usaha diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam praktek menjalankan usaha yang dilakukan setiap manusia, harusnya

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.i

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h.538

sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditentukan batas-batasnya. Oleh karena itu, ajaran Islam yang mendasari cara mengembangkan usaha menurut syariah, antara lain:

1. Meluruskan Niat Berusaha karena Allah SWT.

Niat yang baik adalah pondasi dari amal perbuatan. Jika niatnya baik maka usahanya amalnya juga baik, sebaliknya jika niatnya rusak, maka amalnya juga rusak, sebagaimana hadits Rasulullah berikut ini:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

Artinya: “*Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya. Dan seseorang sesuai dengan apa yang ia niatkan.*” (H.R Bukhari)

Apa yang dikatan Rasulullah itu bukan hanya untuk urusan ibadah saja, tapi juga berlaku untuk urusan muamalah seperti kegiatan berwirausaha. Oleh karena itu, semua wirausaha muslim dituntut agar aktivitas ekonomi yang ditekuninya selalu berorientasi pada mencari ridha Allah semata.

2. Berinteraksi dengan Akhlak

Akhlak menempati posisi puncak dalam rancang bangun ekonomi Islam, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para nabi, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim antara lain yaitu jujur, amanah, toleran dan menepati janji.

3. Menjual Produk atau Jasa yang Memiliki Kualitas Bagus

Prinsip dari Rasulullah SAW. yaitu untuk selalu menjaga kualitas barang jualannya. Beliau tidak pernah menjual barang jualan yang cacat. Hal ini dikarenakan menjual barang cacat akan merugikan pembeli dan selain itu bagi penjual juga akan mendapat dosa.

4. Mengambil Keuntungan dengan Wajar

Salah satu tujuan dari berjualan memang untuk mendapatkan keuntungan. Namun, dalam berjualan sebaiknya mengambil keuntungan dengan wajar. Jangan sampai menjual barang dengan harga yang jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga aslinya. Hindari berjualan dengan cara mengambil keuntungan setinggi mungkin tanpa memikirkan kondisi dari pembeli. Berjualan yang terlalu mahal juga menyebabkan dagangan kurang laku.

5. Bersyukur

Wirausaha muslim adalah wirausaha yang selalu bersyukur kepada Allah. Bersyukur merupakan konsekuensi logis dari bentuk rasa terimakasih kita atas nikmat-nikmat yang telah Allah berikan selama ini, hal ini akan selalu diingatkannya, Karena Allah telah mengingatkan dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Rasa syukur kepada Allah yang dimaksud di sini bukan hanya diucapkan saja, tetapi juga harus diiringi dengan perbuatan terutama bagi yang sudah berkecukupan dari hasil usahanya, yaitu dengan berzakat, infak dan sedekah.

6. Kerja sebagai ibadah

Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah sholat. Oleh karena itu apabila telah dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja bernilai ibadah dan mendapat pahala. Dengan bekerja kita tidak saja menghidupi diri

kita sendiri melainkan juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggungan kita bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.

7. Menjaga Aturan Syariah

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (usaha) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariat Islam. Oleh karena itu, agar wirausahawan merasa aman dalam menjalankan bisnis (usaha) nya, maka ada baiknya kita ajak kembali untuk melihat batasan-batasan syariah yang berkenaan dengan praktek dalam berusaha ini.

Berikut ini hal-hal yang dilarang ajaran Islam dalam menjalankan usaha, yaitu di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Maysir

Kata *maysir* dalam bahasa arab berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja. Termasuk dalam jenis *maysir* adalah usaha yang dilakukan dengan system pertaruhan/judi. Perilaku judi dalam proses maupun pengembangan usaha dilarang secara tegas oleh Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 219 berikut ini:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِتْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِتْمُهُمَا أَكْبَرُ
 مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat

bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir." (QS. Al-Baqarah: 219)

Ayat di atas secara jelas menerangkan bahwa semua bentuk perjudian atau taruhan dilarang dan dianggap perbuatan *zalim* dan sangat dibenci.

2. Asusila (*zalim*)

Dalam Islam kita sering mendengar kata *zalim*. *Zalim* berarti merugikan diri sendiri dan orang lain. Kezaliman merupakan kebalikan dari prinsip keadilan. Pelaku bisnis Islam sepatutnya tidak menyakiti rekanan bisnisnya. Landasan syariah dalam QS. An-Nisa' ayat 29 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' 29)

Dalam dunia usaha, konsep *zalim* berkaitan erat dengan *batil*, yang menyatakan bahwa memakan harta orang lain dengan cara yang *batil* adalah suatu kezaliman. Menzalimi orang lain dalam ekonomi berarti merusak dan membunuh kehidupannya. Oleh Karen itu, Allah mengaitkan *larangan memakan harta dengan batil dengan larangan membunuh diri kamu*. Maka lakukanlah perdagangan yang *fair*, tidak *zalim* yang disebut dalam Al-Qur'an dengan istilah '*an taradin* (suka sama suka).

3. Riba

Menurut Syaikh Muhammad Abduh dalam Hendi Suhendi menyatakan bahwa riba merupakan penambahan-penambahan yang diisyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.⁵¹ Sesuatu yang mengandung riba, dilarang keras dalam Islam, karena akan merugikan salah satu pihak, yaitu peminjam. Dengan itu Allah memperjelas hokum riba dalam firmanNya QS. Ar-Rum ayat 39 berikut ini:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ ^ط وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (QS. Ar-Rum: 39)

⁵¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai memiliki potensi yang cukup besar sehingga usaha ini layak dijalankan karena dinilai menguntungkan. IFAS (*Internal Factors Summary*) yang diperoleh untuk kekuatan adalah: memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk budidaya ikan patin, usaha budidaya ikan patin sudah berjalan lama, sehingga terbentuknya kelompok budidaya perikanan dengan dukungan Pemerintah setempat dalam pembudidayaan ikan patin. Strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin dapat dilakukan dengan meningkatkan daya saing produk dengan mendorong industrialisasi budidaya ikan patin, meningkatkan pembudidaya di lingkungan masyarakat, mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pengolahan ikan patin, meningkatkan jumlah produksi ikan patin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.
2. Adapun faktor pendukung berdirinya usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai adalah: sumber daya alam yang mendukung dalam usaha budidaya ikan patin, adanya lahan yang luas yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan kolam, tingginya tingkat konsumsi masyarakat,

mudah dalam memasarkan hasil panen, perawatan ikan patin lebih mudah, masa panen yang lebih singkat dibandingkan ikan kolam lainnya. Sedangkan faktor penghambat pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai adalah lemahnya permodalan, manajemen usaha yang masih sederhana, minimnya pengetahuan pembudidaya dalam pengolahan ikan patin, lemahnya posisi tawar pembudidaya ikan patin dan cara pembenihan yang masih terbatas.

3. Tinjauan ekonomi syariah terhadap usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai sudah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, yaitu dengan menerapkan prinsip menjalankan usaha dengan niat karena Allah, berinteraksi dengan mengedepankan akhlak, baik dengan sesama pembudidaya maupun ketika berhadapan dengan pedagang pasar, pembudidaya juga selalu bersyukur ketika mendapatkan hasil usaha yang sudah berkecukupan dengan membagikan hasil panen kepada kaum kerabatnya maupun tetangga sekitar rumah mereka. Dalam praktek di lapangan pembudidaya ikan patin tidak terdapat melanggar syariat, karena tidak adanya unsur riba, maysir dan gharar dalam menjalankan usaha budidaya ikan patin.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Pembudidaya ikan patin perlu meningkatkan standar manajemen dalam menjalankan usaha dengan melakukan pembukuan yang teratur dan rapi, sehingga terdapat perbedaan uang pribadi dan uang usaha, serta

mengembangkan akses pasar melalui hubungan relasi yang lebih luas dengan pedagang pasar.

2. Pemerintah dan pembudidaya ikan patin perlu melakukan dan mengikuti pelatihan pengolahan hasil panen budidaya ikan patin serta meningkatkan kerjasama antar *stakeholders* (pihak pengelola), pemerintah, lembaga pembiayaan dan masyarakat setempat, yaitu dengan cara menghubungkan pembudidaya yang mengalami keterbatasan modal dengan pihak perbankan agar pembudidaya dapat melakukan pinjaman dengan mudah dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amri, Khairul dan Khairuman. 2008. *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*. (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2008).
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2017. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Jilid 4*. (Jakarta: Darus Sunnah Press).
- Cahyono, Bambang. 2010. *Budidaya Ikan Air Tawa*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Departemen Agama RI. 2018 *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Cordoba).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Fitrianti, Desi. *Potensi Usaha Ikan Hias di Pekanbaru Menurut Ekonomi Syariah*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Tahun 2014
- Handayani, Intan Septi. 2013. *Skripsi Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*, (Universitas Semarang).
- Suhendi Hendi. 2008. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Imawan, Tubagus Yudi. 2013. *Strategi Pengembangan Pembenihan Ikan Patin (Pangasius Hypophthalmus) di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Terbuka).
- Ismail, Muhammad Yusanto. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Kordi K, M. Ghufron H. 2009. *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Mujahidin, Ahmad. 2007. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Said, Muh., 2008. *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-Dasar dan Pengembangan*. (Pekanbaru: SUSKA PRESS).
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Purnomo, Agung dkk., 2020. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. (Yayasan Kita Menulis)

Puspita RM dan Ahmad Wiyono. 2014. *Budidaya Patin Cepat Panen*. (Jakarta: Infra Group).

Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

Rumimpunu, Agus. *Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin (Pangasius SP) di Desa Tatelu Kabupaten Minahasa Utara*, Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Vol. 5 No. 9 Tahun 2017

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta).

Suparinto, Cahyo. 2011. *Usaha Ikan Konsumsi di Lahan 100 m²*. (Jakarta: Penebar Swadaya).

Susanto, Heru. 2004. *Budidaya Ikan di Pekarangan*. (Jakarta: Penebar Swadaya).

Susanto, Heru dan Khairul Amri. 2008. *Budidaya Ikan Patin*. (Jakarta: Penebar Swadaya).

Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja*. (Jakarta: Gema Insani Press).

Tasmara, Toto. 1991. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Jakarta: Yayasan Lebmend)

UtusanRiau.Co Media Informasi Digital “*Dinas Pertanian dan Perikanan Pekanbaru Bentuk Program Unggulan Sistem Bioflok*” diakses pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 13.00 WIB dari:

<http://m.utusanriau.co/index.php?/det/31826/>.

UtusanRiau.Co Media Informasi Digital “*Wilayah Riau Potensial dalam Penguatan Ekonomi Bidang Perikanan dan Kelautan*” diakses pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 11.30 WIB dari:

<http://m.utusanriau.co/index.php?/det/26498/>.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Pers).

<http://kbbi.web.id/potensi.html>

<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/>

<http://teknoprainer.blogspot.com/2011/01/indikator-peluang-usaha.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>

<http://keluargakonsultan.blogspot.com>

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN DI KELURAHAN RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI

Kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Kotan Pekanbaru dan Pelaku Usaha Budidaya Ikan Patin di lingkungan kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

a) Analisis Lingkungan Internal

1. Apa pekerjaan sebelum menjalankan usaha budidaya ikan patin?
2. Bagaimana sumber daya alam dan sumber daya manusia di lokasi tempat usaha?
3. Sudah berapa lama usaha budidaya ikan patin dijalankan?
4. Apa yang melatar belakangi pelaku usaha menjalankan usaha budidaya ikan patin?
5. Bagaimana kekuatan dan kelemahan dari pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai?
6. Bagaimana sistem pengembangan usaha budidaya ikan patin?
7. Bagaimana modal usaha budidaya ikan patin yang dijalankan?
8. Bagaimana manajemen usaha budidaya ikan patin yang diterapkan?
9. Bagaimana sistem pengolahan hasil panen budidaya ikan patin?
10. Bagaimana hubungan pelaku usaha budidaya ikan patin dengan pemerintah setempat dan lembaga pembiayaan?
11. Bagaimana hubungan petani dengan pedagang di pasar?

12. Bagaimana cara pembenihan ikan patin yang diterapkan?
13. Bagaimana pendapatan sebelum dan setelah menjalankan usaha budidaya ikan patin?

b) Analisis Lingkungan Eksternal

1. Bagaimana peluang dalam penerapan konsep budidaya ikan patin?
2. Bagaimana permintaan dan penawaran produk ikan patin di pasaran?
3. Berapa banyak pelaku usaha budidaya ikan patin di lingkungan Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai?
4. Bagaimana permintaan produk olahan ikan patin?
5. Apa saja kebijakan pemerintah setempat terhadap pengembangan usaha budidaya ikan patin?
6. Bagaimana minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan patin?
7. Bagaimana kondisi cuaca di lokasi usaha?
8. Bagaimana tingkat harga produksi ikan patin di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai?
9. Apa kendala dalam memelihara benih ikan patin?
10. Bagaimana pelaku usaha dalam meningkatkan nilai jual hasil panen produksi ikan patin?
11. Apa ancaman yang terjadi dalam menjalankan usaha budidaya ikan patin?
12. Apa saja strategi yang dijalankan pelaku usaha budidaya ikan patin?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha budidaya ikan patin?
14. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap usaha budidaya ikan patin yang diterapkan?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UN SUSKA RIAU

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul **Potensi Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.**

Ditulis oleh saudara :

Nama : Anny Robiah Hasibuan
NIM : 11525201560
Program Studi : Ekonomi Syariah

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019
Narasumber : Nuryanti, S,El. ME,Sy

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kabag Tata Usaha

Erni, S.Sos., MM
NIP. 19680226 199103 2 002

Pekanbaru, 30 Juli 2019

Narasumber

Nurvanti, S,El. ME,Sy
NIK. 130 217032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.1/PP.01.1/7304/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNY ROBIAH HASIBUAN
N I M : 11525201560
Jurusan : EKONOMI SYARIAH

Telah Lulus :

UJIAN KOMPREHENSIF

Yang diselenggarakan pada tanggal : **20 AGUSTUS 2019**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 5 September 2019

Dekan,





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NONIZIN-RISET/15024
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 04/F.II/PP.00.9/202/2019 Tanggal 28 Agustus 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : ANNY ROBIAH HASIBUAN
2. NIM / KTP : 11525201560
3. Program Studi : EKONOMI SYARIAH
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : POTENSI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI MENURUT EKONOMI SYARIAH
7. Lokasi Penelitian : DI KELURAHAN RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI

dan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang dituntut diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Agustus 2019



Rekomendasi ini disampaikan kepada Yth:
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
yang bersangkutan



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293
Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052
www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com
HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANNY ROBIAH HASIBUAN

NIM : 11525201560

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Judul : *Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Menurut Ekonomi Syariah*

Pembimbing : Darnilawati, S.E., M.Si

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, Februari 2021

Pimpinan Redaksi



M. Alpi Svahrin, SH., MH., CPL
NIP. 198804302019031010

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul : "POTENSI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI MENURUT EKONOMI SYARIAH" yang ditulis oleh:

Nama : Anny Robiah Hasibuan
NIM : 11525201560
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Februari 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Drs. Hajar, M.Ag


.....

Sekretaris
Nuryanti, M.E.,Sy


.....

Penguji I
Dr. Syahpawi, M.Sh


.....

Penguji II
Rozi Andriani, ME


.....

Mengetahui:
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum



Jalhus, S.Ag
NIP. 197508012007011023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH & HUKUM

كآبة الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1753/2021

Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNY ROBIAH HASIBUAN
Nim : 11525201560
Tempat/Tgl.Lahir : KOTA PEKANBARU / 03 Juni 1997
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Ekonomi Syariah S1
Konsentrasi : Tidak Ada
Judul Skripsi : POTENSI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN
RUMBAI BUKIT KECAMATAN RUMBAI MENURUT EKONOMI
SYARIAH

Telah dinyatakan Lulus Ujian Sarjana (S1) yang diselenggarakan oleh Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Februari 2021 dengan IPK 3.55 berprediket Memuaskan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Februari 2021

Dekan



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP.195807121986031005



KELOMPOK BUDIDAYA IKAN MINA USAHA



STAND KELOMPOK BUDIDAYA IKAN PATIN



IKAN PATIN SEGAR



PEMBIBITAN YANG DILAKUKAN OLEH PEMBUDIDAYA IKAN
PATIN



PENINJAUAN PENGUKURAN KUALITAS AIR KOLAM



PELATIHAN PEMBUATAN MIE IKAN PATIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Informasi Pribadi



Nama	: Anny Robiah Hasibuan
Tempat, Tgl.Lahir	: Pekanbaru, 3 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Tinggi Badan	: 155 cm
Berat Badan	: 50 kg
Kewarganegaraan	: Indonesia

Alamat

Alamat	: Jl. Sri Palas No. 125 Rumbai Bukit, Rumbai, Pekanbaru, Riau
No. HP	: 0853-5573-8911
Email	: annyrobiah90@gmail.com

Informasi Pendidikan

Tahun 2003 – 2009	: SD Negeri 041 Rumbai
Tahun 2009 – 2012	: MTs. Al-Ittihadiyah Rumbai
Tahun 2012 – 2015	: MAN 2 Model Pekanbaru
Tahun 2015 – 2021	: S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau